

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia dengan mayoritas penduduknya yang beragama islam, merupakan negara yang memiliki potensi dana zakat yang sangat besar dengan sumber daya manusia yang melimpah. potensi ini merupakan sumber pendanaan yang dapat dijadikan kekuatan pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapat dan bahkan akan dapat meningkatkan perekonomian bangsa. zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim. zakat sendiri adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, hukum zakat itu sendiri adalah wajib, dimana zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal.<sup>1</sup>

Pengelolaan dana zakat secara profesional dibutuhkan suatu lembaga zakat mulai dari perhitungan dan pengumpulan zakat hingga penyalurannya. Sesuai dengan ketentuan zakat, Amil (pengelola zakat) dituntut untuk akuntabel dan transparan. Semua pihak dapat mengawasi serta mengontrol secara langsung. Ketidakpercayaan muzakki dan mustahik disebabkan karena belum transparansinya laporan penggunaan dana zakat, infaq, sedekah yang dikelola Amil

---

<sup>1</sup>Bahdin Nur Tanjung, Ardial, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah, (Jakarta:Kencana, 2005), h. 64

kepada masyarakat. Maka dari itu, pelaporan penggunaan zakat diperlakukan pada semua Amil di Indonesia.<sup>2</sup>

Maka untuk memenuhi tuntutan di atas, Baznas yang merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyalurkan zakat, infaq dan sedekah pada tingkat nasional menjadi salah satu lembaga yang mampu muncul untuk beroperasi mengatasi dan menangani permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya yaitu Baznas melalui program-programnya mampu dalam menyelesaikan atau memberi solusi terhadap masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran Baznas tentang pengelolaan Zakat semakin di kukuhkan oleh UU No 23 tahun 2011. Dalam UU tersebut juga Baznas dinyatakan sebagai Lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri yang bertugas terhadap Presiden melalui Menteri Agama.

Namun permasalahan klasik yang dihadapi adalah tingginya potensi zakat di Indonesia tidak diimbangi dengan realisasi penghimpunan dana zakat yang jauh di bawah angka potensi, padahal Indonesia merupakan negara dengan

---

<sup>2</sup>Uswatun Hasanah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4.1 (2020), 1–14.

mayoritas penduduk muslim. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan zakat sehingga realitanya masih terdapat celah atau kesenjangan yang sangat jauh antara potensi zakat dengan realisasi penghimpunan zakat. Salah satu penyebab kesenjangan tersebut karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Adapun riset yang dilakukan oleh PIRAC yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) masih sangat kecil. Responden yang menyalurkan zakatnya ke BAZ hanya 6% dan yang menyalurkan zakatnya ke LAZ hanya 1,2%.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (amandemen dari UU Nomor 38 tahun 1999), tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat serta Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>4</sup>

Pengelolaan dana zakat yang optimal mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam memberikan dana zakat kepada lembaga zakat, akuntabilitas dan

---

<sup>3</sup>Ayu Rahmah Utami and Darna, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020', *Prosiding SNAM PNJ*, 2022.

<sup>4</sup>Muhammad Rasyad Al Fajar and Miftahul Jannah, 'Implementasi Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Bima)', *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4.2 (2021), 127-40 <<https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.750>>.

transparansi pada pelaporan keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat. Artinya, penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat mampu menilai kinerja keuangan pada lembaga zakat dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat. Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga zakat perlu dilakukan untuk membuktikan tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut dapat merealisasikan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Kemampuan lembaga zakat mengelola setiap program pemberdayaan harus lebih optimal dilakukan, seperti contoh hampir setiap mesjid atau lembaga, kepanitiaan sebagai pengumpul zakat yang bersifat aksidental.<sup>5</sup> Kegiatan ini terlihat saat ramadhan atau penanggulangan bencana. Perkembangan lembaga berevolusi antara kesadaran keagamaan untuk menangani masalah sosial secara temporer atau upaya mengentaskan kemiskinan. Orientasi lembaga

---

<sup>5</sup>Rangga Ardani, Abu Kosim, and Emylia Yuniartie, 'Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (Imz)', *Akuntabilitas*, 13.1 (2019), 19–32 <<https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9526>>.

seperti ini baru pada tahap konfirmisme, yaitu ketaatan akan perintah Tuhan dan kecintaan pada manusia karena ajaran agama, karena itulah walaupun banyak lembaga zakat telah berdiri, pengaruhnya pada pengembangan masyarakat belum terlihat secara jelas, hal ini bisa terjadi karena lembaga zakat yang ada masih bekerja secara sporadis, bekerja sendiri-sendiri, belum terbangun pola komunikasi dan kerjasama antara lembaga zakat. program pengentasan kemiskinan dan akses kesehatan bagi fakir miskin belum berjalan secara integratif.

Kinerja merupakan suatu hal yang penting bagi Lembaga karena kinerja adalah suatu hasil kerja perorangan atau lembaga.<sup>6</sup> Salah satu wujud *profesionalitas* yang akan mewujudkan kinerja yang maksimal adalah manajemen yang sehat dalam segala sisi, baik itu sumber daya manusia, perencanaan *strategis, operasional* maupun keuangan. dengan adanya kinerja kita dapat mengukur apakah Lembaga tersebut memiliki kinerja yang baik atau yang buruk, hal itu dapat memengaruhi sebuah kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Firda Yoshi Nuraida, “Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon”, (Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, diterbitkan tahun 2012), h. ii

<sup>7</sup>Rudy J. Pusung, Analisis Hubungan Kinerja Lembaga BAZNAS, h.11

Demikian juga dengan Baznas, sebagai lembaga filantropi Baznas memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghimpun zakat di Indonesia, Yang menunjukkan bahwa zakat sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan adanya penghimpunan tersebut Baznas harus memiliki kinerja yang baik untuk mengelola dana zakat supaya penghimpunan yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik pula.

Tujuan pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.<sup>8</sup>

Pentingnya pengukuran kinerja di Baznas menjadi alasan utama perlunya penelitian ini terus dikembangkan. Hal ini karena pengukuran kinerja dapat diasumsikan sebagai sebuah cermin bagi Baznas. Artinya bahwa pihak yang berkepentingan dapat menggunakan pengukuran kinerja

---

<sup>8</sup>Rudy J. Pusung, Analisis Hubungan Antara Pengukuran Kinerja, Strategi dan Kinerja Perusahaan, (Manado: Universitas Samratulangi, diterbitkan tahun 2018), h. 18 <https://baznas.go.id/> diakses pada 20 Desember pada pukul 12.00 WIB

sebagai salah satu *instrumen* untuk mengetahui kondisi Baznas saat ini dan masa depan. Melalui pengukuran kinerja yang tepat dan akurat, maka Baznas akan dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat pula tentang kondisi lembaga saat ini berdasarkan pada tanggung jawab yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus kondisi masa depan lembaga. Sehingga melalui informasi yang diperoleh tersebut, maka Baznas dapat melakukan pengendalian dan perbaikan untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja Baznas merupakan permasalahan penting untuk mengetahui sejauh mana Baznas menjalankan amanah yang telah dibebankannya.<sup>9</sup> Aspek syariah, keuangan, dan juga aspek-aspek lain yang perlu di lihat bagaimana kinerjanya selama ini, maka dari ini Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Organisasi Pengelola Zakat adalah metode Indonesia Zakat & Development Report (IZDR). Metode Indonesia Zakat and Development Report ini dikeluarkan oleh Lembaga Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) sebuah lembaga konstitusi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi, dan pendampingan serta riset advokasi di bidang zakat,

---

<sup>9</sup>Ulama Dan Muhammadiyah Surabaya Dengan Indikator Indonesia Zakat & Development Report ( Izdr ) 2011 Skripsi Oleh : Ulil Absor Faiq Abdillah Nim : C07215013 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel', 2019.

kemiskinan, dan pemberdayaan pada tahun 2011. Penilaian kinerja OPZ dengan metode IZDR ini mencakup 5 komponen yaitu: kinerja kepatuhan syariah, kinerja manajemen, kinerja keuangan, kinerja pendayagunaan, dan kinerja legitimisasi sosial. Penjabaran penilaian ke dalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja Baznas Kota Bengkulu menggunakan pendekatan Indonesia Zakat Development Report (IZDR) dengan mengukur 3 kinerja yaitu, kinerja manajemen, kinerja keuangan dan kinerja pendayagunaan. Pengukuran 3 kinerja tersebut berkaitan dengan kualitas manajemen di Baznas Kota Bengkulu dan pendayagunaan zakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dikarenakan untuk mengetahui apakah BAZNAS Kota Bengkulu memiliki kinerja yang baik berdasarkan penilaian pengukuran kinerja IZDR 2011.<sup>11</sup>

Dengan melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan menuangkan hasil ide dan gagasannya dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul Analisis Kinerja BAZNAS Kota Bengkulu Menggunakan Pendekatan

---

<sup>10</sup>: Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat ( Laz ) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis ( Dea ) Diajukan Oleh : Nur Khaerat Sidang Program Studi Magister Ekonomi Keuangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta', 2020.

<sup>11</sup>Yandi bastiar dkk, "Model pengukuran Lembaga Zakat di Indonesia", ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, (Depok) Vol 6, No. 1, 2019, h. 46.

*Indonesia Zakat Development Report (IZDR)*. Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi Lembaga Amil Zakat untuk melihat tingkat kinerjanya dan dijadikan evaluasi untuk mejadi lebih baik lagi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja manajemen BAZNAS kota bengkulu dengan metode IZDR 2011?
2. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS kota bengkulu dengan metode IZDR 2011?
3. Bagaimana kinerja program pendayagunaan BAZNAS kota bengkulu dengan metode IZDR 2011?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan kinerja manajemen BAZNAS kota bengkulu dengan metode IZDR 2011
2. Untuk menjelaskan kinerja keuangan BAZNAS kota bengkulu dengan metode IZDR 2011
3. Untuk menjelaskan kinerja program pendayagunaan BAZNAS kota bengkulu dengan metode IZDR 2011

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

- a. Mahasiswa jurusan manajemen Zakat dan Wakaf, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.
- c. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai Lembaga Amil Zakat, terutama mengenai kinerja lembaga Amil Zakat Menggunakan Pendekatan IZDR 2011 yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

## 2. Kontribusi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang berguna bagi Badan Amil Zakat dalam hal melakukan evaluasi kinerja keuangannya agar bisa lebih berkontribusi dalam perbaikan perekonomian umat.
- b. Memberikan informasi kepada muzaki tentang kinerja keuangan dalam pengelolaan dana zakat yang telah mereka salurkan.
- c. Memberi informasi kepada masyarakat mengenai kemampuan Lembaga Amil Zakat dalam mengelola keuangan atas dana yang telah lembaga tersebut peroleh.

## E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Ines Yuanta pada tahun 2016 dengan judul “Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan *Indonesia Magnificence Of Zakat*“. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kinerja yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) cabang Jember jika diukur menggunakan metode IMZ”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah dalam pengukuran sama-sama menggunakan metode IMZ/IZDR untuk mengetahui kategori kinerja Lembaga zakat. Perbedaan penelitian ini adalah mengenai Lembaga yang digunakan dalam pengukuran, yang mana penelitian terdahulu meneliti Lembaga zakat yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) sedangkan penelitian saya dilakukan di BAZNAS.<sup>12</sup>

Kedua, Rangga Ardani, Abukosim, Emylia Yuniartie pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ogan Ilir dengan metode *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ)”. Pada penelitian tersebut membahas mengenai lembaga zakat satu-satunya yang berada di kabupaten Ogan Ilir, penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur apakah kinerja BAZNAS Ogan Ilir memiliki kategori kinerja yang

---

<sup>12</sup>Ines Yuanta, “Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan pendekatan *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ), (Prodi Akuntansi Universitas jember, jember, diterbitkan tahun, 2016.

baik. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti, persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kinerja Lembaga Amil Zakat yaitu BAZNAS, perbedaannya terdapat pada jumlah komponen penilaian yang digunakan dalam mengukur kinerja lembaga, yang mana penelitian terdahulu mengukur menggunakan 5 komponen pengukuran dan penelitian ini menggunakan 3 komponen pengukuran.<sup>13</sup>

Ketiga, Dede pada tahun 2021 dengan judul Kinerja Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Palangkaraya dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ). Penelitian ini membahas bagaimana pengukuran kinerja lembaga amil zakat Muhammadiyah dalam menjalankan program-programnya dari zakat, infaq dan sedekah. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja dari Lazismu Palangkaraya memiliki aspek penilaian pengukuran cukup baik dengan huruf mutu BBB . Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengukur kinerja lembaga zakat, dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Infaq

---

<sup>13</sup>Ardani, Kosim, and Yuniartie. "Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ), Prodi Manajemen Universitas Sriwijaya, diterbitkan tahun 2019.

dan Shadaqah (LAZIS) sedangkan penelitian ini dilakukan di BAZNAS kemudian untuk pengukurang yang digunakan, peneliti menggunakan seluruh komponen pengukuran untuk mengetahui hasil kinerja, sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran yang memiliki kategori kinerja yang perlu untuk diukur untuk mengetahui apaakah BAZNAS memiliki kinerja yang baik.<sup>14</sup>

Keempat, Aldy Yusron Mukminin pada tahun 2022 dengan judul skripsi Efektivitas program Salam Tani Menggunakan Metode Analisis *Indonesia Magnificence Of Zakat* LAZ Nurul Hayat Bojonegoro. Dalam penelitian ini membahas mengenai zakat pertanian yang dihimpun oleh LAZ Nurul Hayat, meskipun memiliki kesamaan dalam pengukuran kinerja akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan indikator penilaian yang berbeda dalam mengukur kinerja Lembaga, karena penelitian ini mengukur efektivitas program dari LAZ Nurul Hayat. Jadi untuk mengetahui hasil kinerja dari realisasi program yang dilaksanakan oleh LAZ Nurul Hayat. Dari penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode IMZ dan juga dilaksanakan di lembaga zakat. Untuk perbedaannya adalah penelitian

---

<sup>14</sup> Dede, Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangkaraya Dengan Metode Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ), 2021.

terdahulu mengukur kinerja dari efektivitas program di suatu lembaga sedangkan penelitian saya mengukur kinerja dari lembaga.<sup>15</sup>

Kelima, Siti Sarah Salim (2016) Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat, Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai laporan keuangan transparan dan dipublikasikan ke masyarakat. Dalam penelitian ini juga membutuhkan literatur-literatur yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Adapun variabel input yang diuji dalam penelitian ini adalah dana ZIS yang dihimpun, aktiva tetap, gaji karyawan dan output yang akan diuji adalah jumlah dana ZIS yang disalurkan biaya operasional.<sup>16</sup>

#### **F. Sitematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian, maka akan penulis uraikan terlebih dahulu sistemtika tulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya

---

<sup>15</sup>Aldy Yusron Mukminin, “Efektivitas Program Salam Tani Menggunakan Metode Analisis Indonesia Magnificence Of Zakat pada LAZ

<sup>16</sup>Nurul Hayat Bojonegoro”, (Prodi manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Ampel, diterbitkan tahun 2022). h. 31–48.

- BAB I Pendahuluan bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.
- BAB II Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengertian Lembaga amil zakat, Analisis kinerja Lembaga Zakat, Metode pengukuran kinerja OPZ dengan indikator IZDR 2011.
- BAB III Bab memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Operasional Variabel Penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil dan analisis penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai BAZNAS Kota Bengkulu dan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah tentang analisis terkait bagaimana kinerja manajemen BAZNAS Kota Bengkulu, Kinerja keuangan BAZNAS Kota Bengkulu dan kinerja pendayagunaan BAZNAS Kota Bengkulu yang menggunakan pendekatan IZDR.
- BAB V Penutup, pada bagian akhir bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban

dari rumusan masalah dalam penelitian, serta saran berdasarkan pada bab-bab sebelumnya.

